

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN PERUSAHAAN
TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009-2012**



SKRIPSI

**Disusun Oleh :
BERTA EKA NUGRAHA
C1C010057**

**UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
2014**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR
MODAL PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DAN PERUSAHAAN
TEKSTIL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2009-2012**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Bengkulu Untuk Memenuhi
Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Sarjana Ekonomi

Disusun Oleh :
BERTA EKA NUGRAHA
C1C010057

UNIVERSITAS BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI
2014

**Skripsi oleh Berta Eka Nugraha ini
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

Bengkulu, 25 Februari 2014

Pembimbing,

**Saiful, SE, M.Si, Ph.D., Ak
NIP.19700108 199702 1 001**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi**

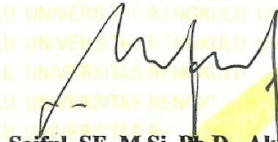


**Dr. Fadli, SE, M.Si., Ak-CA
NIP. 19730203 199802 1 001**

Skripsi oleh Berta Eka Nugraha ini
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada hari
Selasa, 25 Februari 2014

Bengkulu, 25 Februari 2014

Ketua



Saiful, SE, M.Si, Ph.D., Ak
NIP. 19700108 199702 1 001

Anggota I



Fitriwati Ilvas, SE, M.Bus., CPA
NIP. 19631123 19901 2 001

Anggota II



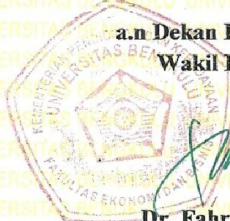
Nikmah, SE, M.Si., Ak
NIP. 19710611 199903 2 001

Anggota III



Siti Aisyah, SE, M.Si., Ak
NIP. 19780510 200501 2 003

Mengetahui,
a.n Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Fahrudin J.S Pareke, SE., M.Si
NIP. 19710914 199903 1 004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan (Q.S. Ar-Rahmaan ayat 55).”

“Tidak akan pernah berkurang harta yang disedekahkan kecuali ia bertambah, bertambah, bertambah (HR. At-Tirmidzi).”

“Saya datang, saya bimbingan, saya ujian, saya revisi dan saya menang.”

“Jika anda ingin sukses, maka belajarlh dari mereka yang telah sukses. Jika anda ingin menjadi milyarder, belajarlh dari milyarder, dan jika anda ingin menjadi ahli, belajarlh dari para expert.”

Berta Eka Nugraha

Kupersembahkan skripsi ini untuk :

- 🌈 Ayah dan Ibu yang selalu mendukung dan mendoakan anaknya
- 🌈 Adik-adikku tercinta atas canda dan tawa yang selalu diberikan
- 🌈 Sahabat seperjuangan, Almamater, Agama dan Bangsa.



Pernyataan Keaslian Karya Tulis Skripsi

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan pertambangan dan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012

yang diajukan untuk diuji pada tanggal, 25 Februari 2014 adalah hasil karya saya.

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru atau ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja atau tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar sarjana dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Bengkulu, 25 Februari 2014

Pembuat pernyataan,



Berta Eka Nugraha

THANKS TO

Rasa syukur yang selalu kuucapkan dalam setiap doa dan permohonanku sehingga aku bisa memberikan sedikit kebahagiaan kepada orang-orang tercinta:

- ❖ *Allah SWT yang selalu memberikan kemudahan disetiap kesulitan yang datang kepada setiap hamba-NYA yang mau berusaha.*
- ❖ *Kedua orang tua ku, Ayah (Satria Rizal, B.sc) dan Ibu (Juniarti) yang telah begitu banyak memberikan kasih sayang dan pengorbanan untukku, memberikan nasihat dan selalu memanjatkan doanya untukku.*
- ❖ *Adik – adikku tercinta Leanna Julia, Rosa Melinda, dan Meiza Andra Giovani yang selalu memberikan motivasi kepada kakaknya.*
- ❖ *Bapak Saiful SE, M.Si., Ak, Ph.D selaku dosen pembimbing skripsi yang telah bersedia dengan sabar membimbing dan membantu saya dengan tulus ikhlas dalam proses penyusunan skripsi ini. Terimakasih bapak karena telah meluangkan banyak waktunya selama ini. Terima kasih juga kepada Pak Eddy, Pak Heru, Pak Madani, Pak Baihaqi, Bu Rini, Bu Pratana, dan Bu Fenny atas bimbingan dan saran-sarannya sehingga saya sangat terbantu.*
- ❖ *Ibu Fitrawati Ilyas SE, M.Bus, CPA, Ibu Nikmah, SE, M.Si., Ak dan Ibu Siti Aisyah, SE, M.Si., Ak selaku dosen penguji skripsi. Terima kasih banyak atas bimbingan, saran, kritikan yang diberikan selama ini.*
- ❖ *Ibu Nila Aprila, SE, M.Si., Ak selaku dosen pembimbing akademik. Terima kasih banyak atas bimbingan dan sarannya selama ini.*

- ❖ (alm) M. Rohaendi Hasbi, semoga engkau mendapat tempat yang layak di sisi-NYA.
- ❖ Teman-teman seperjuangan Andika, Deo, Edisa, Haris, Oki, Rangga, Ricky, Viki. Ayo kawan segera kita menjadi sarjana dan membangun masa depan.
- ❖ Seluruh teman-teman Akuntansi Reguler kelas A dan Kelas B angkatan 2010 atas kebersamaan, kerjasama, keceriaan, bantuan, dan dorongannya. Sampai jumpa di puncak kesuksesan, *See You at The Top*.
- ❖ Teman-teman organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa FEB periode 2013, BEM KBM Universitas Bengkulu, Ksatria dan Srikanthi Kopma, Himpunan Mahasiswa Akuntansi yang telah banyak memberikan pengalaman kepada saya.
- ❖ Para Expert, Entrepreneur, Motivator, dan Inspirator yang karena buku, seminar, workshop, training, maupun kisah hidup mereka yang telah membawa perubahan dalam hidup saya. Mereka adalah Ippho Right Santosa, Tung Desem Waringin, Purdi E Chandra, Andrie Wongso, Merry Riana, Bong Chandra, Jamil Azzaini, Ary Ginanjar 165, Yusuf Mansur, Muhammad Rofiq, Adam Nova, Among Kurnia Ebo, Isa Alamsyah, Roy Shakti, Hendy Setiono, Mas Mono, Jaya Setiabudi, Hermawan Kartajaya, Elang Gumilang, Chairul Tanjung, Sandiaga S Uno, dan tokoh sukses lainnya. Semoga di masa depan, saya bisa mengikuti jejak sukses kalian dan menjadi milyarder.
- ❖ Mbak Ning, Mbak Elda, Mbak Nur, Mbak Nike, dan Ibu Saodah, serta semua pihak yang telah membantu saya selama ini saya ucapkan terima kasih.
- ❖ Seseorang yang aku cintai, semoga Allah SWT menjodohkan kita.

Analysis of the Factors Affecting Capital Structure On Mining and Textile Companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2009-2012

by

Berta Eka Nugraha ¹⁾
Saiful, SE, M.Si., P.hD., Ak ²⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that affect the capital structure of mining and textile companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). Capital Structure as the dependent variable was measured by debt to equity ratio. The Independent variables in this study are firm size, assets structure, profitability (ROA), and sales growth.

The population in this study are all companies listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2009-2012. Using on purposive sampling method, obtained 45 samples consist of 30 mining and 15 textile companies, so that the sample observation in the period of 180 companies. This study uses multiple regression method with 5% of α to test hypotheses.

This study found that profitability as measured by return on assets (ROA) has significant negative effect on the capital structure. While the size of the company, the structure of assets, sales growth, and industry types have no effect on the capital structure. These findings indicate the greater profitability as measured by return on assets, the lower the use of debt by the company.

Keywords : Capital Structure, Firm Size, Asset Structure, Profitability (ROA), Sales Growth, and Types of Industry.

1) Student

2) Supervisor

**Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Struktur Modal pada
Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Tekstil yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012**

Oleh

Berta Eka Nugraha ¹⁾

Saiful, SE, M.Si., P.hD., Ak ²⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan pertambangan dan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Struktur Modal sebagai variabel dependen diukur dengan *debt to equity ratio*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas (ROA), dan pertumbuhan penjualan.

Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2012. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 45 Perusahaan yang terdiri dari 30 perusahaan pertambangan dan 15 perusahaan tekstil sehingga jumlah sampel periode pengamatan sebanyak 180 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dengan $\alpha = 5\%$ untuk menguji hipotesis yang digunakan.

Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *return on asset (ROA)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sementara ukuran perusahaan, struktur aktiva, pertumbuhan penjualan, dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Temuan ini mengindikasikan semakin besar profitabilitas yang diukur dengan *return on asset*, maka akan semakin rendah penggunaan hutang oleh perusahaan.

Kata Kunci: struktur modal, ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan jenis industri.

1) Mahasiswa

2) Dosen Pembimbing

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala karunia dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Judul yang diangkat dalam skripsi ini yaitu: “**Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan pertambangan dan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2012**”.

Tujuan dan maksud penyusunan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Bengkulu. Penulis menyadari selama proses penyusunan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan, bimbingan, dorongan dan motivasi baik secara moral maupun material dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayah dan Ibu, adik - adik ku tercinta, sanak saudara dan keluarga, terima kasih banyak atas semua doa dan bantuan yang diberikan sampai dengan studi ini selesai.
2. Bapak Saiful, SE, M.Si., Ph.D., Ak selaku dosen pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Fitrawati Ilyas, SE, M.Bus., CPA , Ibu Nikmah, SE, M.Si., Ak dan Ibu Siti Aisyah, SE, M.Si., Ak selaku tim penguji yang telah mengoreksi, memberikan saran, dan masukan untuk perbaikan skripsi ini ke arah yang lebih baik.

4. Bapak Dr. Fadli, SE, M.Si., Ak. CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu
5. Ibu Lismawati, SE, M.Si., Ak. CA selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
6. Ibu Nila Aprila, SE, M.si., Ak selaku dosen pembimbing akademik yang telah mencurahkan motivasi, bimbingan, dan bantuannya dari awal sampai penulis dapat menyelesaikan study dengan baik.
7. Bapak Prof. Dr. Lizar Afanzi Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bengkulu.
8. Bapak Dr. Ridwan Nurazi, SE, M.Sc selaku Rektor Universitas Bengkulu.
9. Seluruh dosen Akuntansi Universitas Bengkulu yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan berbagai fasilitas bantuan dalam penulisan skripsi ini dan selama masa kuliah.
10. Mbak Ning, Mbak Elda, dan Ibu Saodah, terima kasih banyak atas bantuannya selama ini.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010 Akuntansi A dan Akuntansi B.
12. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dalam membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dan yang dapat menyempurnakan skripsi ini, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bengkulu, 25 Februari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
Lembar Pengesahan Ujian Skripsi.....	ii
Halaman Persetujuan Karya Tulis Skripsi	iii
Halaman Pengesahan Karya Tulis Skripsi.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
Pernyataan Keaslian Karya Tulis Skripsi	vi
THANKS TO	vii
ABSTRACT	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
1.1	Latar
Belakang	1
1.2	Rumusan
Masalah	6
1.3	Tujuan
Penelitian.....	7
1.4	Manfaat
Penelitian.....	8
 BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	 9
2.1	Landasan
Teori.....	9
2.1.1 <i>Trade Off Theory</i>	10
2.1.2 <i>Pecking Order Theory</i>	10
2.2	Struktur
r Modal	11
2.3	Ukuran
Perusahaan.....	16
2.4	Struktur
r Aktiva.....	17
2.5	Profita
bilitas	18
2.6	Pertum
buhan Penjualan	19

2.7	Peneliti
an Tedahulu dan Pengembangan Hipotesis	20
2.7.1 Penelitian Tedahulu.....	20
2.7.2 Pengembangan Hipotesis	23
2.7.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal	24
2.7.2.2 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal	24
2.7.2.3	Pengem
uh Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal.....	25
2.7.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal	26
2.8 Kerangka Berpikir.....	27

BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1	Jenis
Penelitian.....	28
3.2	Metode
Pemilihan Sampel xiii	28
3.3	Metode
Pengumpulan Data	29
3.4	Definisi
Operasional dan Pengukuran Variabel.....	29
3.4.1 Variabel Dependen.....	29
3.4.2 Variabel Independen	30
3.5	Metode
Analisis	32
3.5.1.....	Deskripti
f Statistik	33
3.5.2.....	Uji
Asumsi Klasik	33
3.5.3.....	Analisis
Regresi Berganda	36
3.5.4.....	Pengujia
n Hipotesis.....	37
3.5.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)	37
3.5.3.2 <i>Goodness of Fit</i> (Uji F)	37
3.5.3.3 Uji T	38
3.5.3.4 Uji Sensitivitas	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1	Sampel
Penelitian.....	40
4.2	Deskripti
f Statistik	40
4.3	Pengujia
n Asumsi Klasik	44

4.3.1 Uji Normalitas.....	44
4.3.2 Uji Autokoreleasi	45
4.3.3 Uji Multikolineritas.....	47
4.3.4 Uji Heterokedastisitas	47
4.4	Menilai
<i>Goodness of Fit</i> (Uji F) Suatu Model.....	48
4.5	Hasil
Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	49
4.5.1 Hasil Pengujian Hipotesis 1 dan Pembahasan	50
4.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2 dan Pembahasan	51
4.5.3 Hasil Pengujian Hipotesis 3 dan Pembahasan	51
4.5.4 Hasil Pengujian Hipotesis 4 dan Pembahasan	52
4.5.5 Hasil Pengujian Variabel Kontrol dan Pembahasan	53
4.5.6 Uji Sensitivitas	53
BAB V PENUTUP	59
5.1	Kesimpu
lan.....	59
5.2	Implikasi
Penelitian.....	60
5.3	Keterbat
asan Penelitian.....	61
5.4	Sara
Bagi Penelitian Selanjutnya	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4.2 Deskriptif Statistics xiv	41
Tabel 4.3 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	44
Tabel 4.4 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	45
Tabel 4.5 Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.7 Uji Multikolinearitas	47
Tabel 4.8 Uji Heterokedastisitas	48
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi (R_2)	48
Tabel 4.10 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)	49
Tabel 4.11 Pengujian Hipotesis.....	50

Tabel 4.12 Pengujian Hipotesis per Industri	52
Tabel 4.13 Deskriptif Statistics Perusahaan Pertambangan	55
Tabel 4.14 Deskriptif Statistics Perusahaan Tekstil	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Hubungan Variabel Independen Variabel Dependen	27
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Pe^{xvi} yang menjadi Sampel Penelitian

Lampiran 2. *Output Regression* dengan menggunakan Program *Statistical Package for the Social Science* Versi 16 (SPSS 16)

BAB 1

PEN^{xvii} LUAN

1.1 Latar Belakang

Baik perusahaan besar maupun perusahaan kecil tentunya akan membutuhkan modal dalam menjalankan operasional perusahaan maupun

kegiatan pengembangan usaha (ekspansi). Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang diperlukannya. Kebutuhan akan modal sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya. Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda.

Struktur modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. (Sartono, 2001). Sedangkan menurut Riyanto (2001), struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan antar hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Penentuan keputusan struktur modal yang optimal harus memperhatikan pendanaan eksternal yaitu hutang. Brigham dan Houston (2009), menyatakan bahwa kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan hutang dapat memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang semakin tinggi akibat membesarnya hutang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan akan meningkatkan 1 saham tersebut. Perusahaan dalam menentukan struktur modal memiliki dua pilihan sumber pendanaan yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Pendanaan internal perusahaan bersumber dari laba ditahan sedangkan pendanaan eksternal bersumber dari hutang, penerbitan obligasi atau saham (Myers dan Majluf, 1984).

Pecking Order Theory mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal perusahaan. Perusahaan lebih menyukai penggunaan pendanaan dari modal internal yaitu dana yang berasal dari aliran kas, laba ditahan dan depresiasi. Urutan penggunaan sumber dana dengan mengacu pada *pecking order theory* yaitu dana internal (*internal fund*), hutang (*debt*), modal sendiri (*equity*) (Saidi, 2004).

Pembiayaan internal, yang didapatkan perusahaan dari kas yang dihasilkan oleh aktivitas operasional, menempati posisi pertama dalam hierarki pembiayaan (*financing hierarchy*) yang dirumuskan Fazzari *et al.*, (1988). Pembiayaan ini merupakan sumber yang paling murah, karena tidak memerlukan biaya transaksi yang besar serta tidak mengakibatkan hilangnya kendali atas perusahaan. Akan tetapi, pembiayaan internal hanya bisa dilakukan sebatas kas yang dapat dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

Pendanaan eksternal yang dilakukan perusahaan melalui hutang akan menimbulkan biaya modal sebesar biaya bunga yang di bebaskan oleh kre 3 Di lain sisi, jika manajer menggunakan dana internal atau dana sendiri, maka akan timbul *opportunity cost* dari dana atau modal sendiri yang digunakan. Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan (Firnanti, 2011).

Ukuran perusahaan merupakan salah faktor yang penting yang menjadi pertimbangan didalam pengambilan keputusan berkaitan dengan struktur modal. Bagi perusahaan besar untuk membiayai aktivitas perusahaan harus memiliki

kebutuhan dana yang besar dan dalam pemenuhan kebutuhan dana tersebut salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah menggunakan hutang. Dengan demikian, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula pendanaan eksternal (Saidi, 2004). Saidi (2004) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan Kusumaningrum (2010) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sementara Nurita (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Struktur aktiva didalam perusahaan menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset perusahaan diharapkan semakin besar pula hasil operasional perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditur) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Dewani, 2010). Manullang (2011) menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berbeda dengan Kusumaningtyas (2012) menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hartati (2013) juga menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Profitabilitas juga dianggap penting karena merupakan salah satu pengukuran kinerja bagi perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan

kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjual, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Dengan demikian, semakin besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin memperkecil penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan (Brigham dan Houston, 2009). Saidi (2004) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Nurita (2012) juga menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sementara Hidayati (2010) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Selain ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas, struktur modal juga dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan perusahaan diduga mempengaruhi kreditur dalam memberikan pinjaman dimana perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan dinilai mempunyai prospek baik dalam kelangsungan usahanya dimasa yang akan datang. Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi cenderung lebih banyak menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan usahanya daripada perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang rendah (Weston dan Copeland, 1997). Rachmawardani (2007) dan Dewani (2010) menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berbeda dengan Aurangzeb dan Haq (2012) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Aurangzed dan Haq (2012) yang berjudul “*Determinants of Capital Structure: A Case from Textile Industry of Pakistan*”. Penelitian yang dilakukan oleh Aurangzeb dan Haq (2012) menguji pengaruh Ukuran Perusahaan (*firm size*), Aktiva Tetap (*Tangibility Asset*), Profitabilitas (*profitability*), dan Pertumbuhan Penjualan (*sales growth*) terhadap struktur modal dengan sampel adalah perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan selama periode 2004-2009. Hasil Penelitian Aurangzeb dan Haq (2012), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*firm size*), aktiva tetap (*tangibility asset*) dan Profitabilitas (*profitability*) berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) berpengaruh negatif dengan struktur modal.

Penelitian ini akan menggunakan objek perusahaan pertambangan dan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan penelitian Aurangzeb dan Haq menggunakan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan sebagai objek penelitiannya. Perbedaan pengambilan periode sampel akan menjadi hal yang menarik untuk diteliti karena mungkin akan terjadi perbedaan hasil penelitian dikarenakan perbedaan situasi dan kondisi periode pengambilan sampel. Penelitian ini mengambil periode 2009-2012 sedangkan Aurangzeb dan Haq mengambil sampel dari tahun 2004-2009. Perusahaan tekstil dijadikan sampel karena perusahaan tekstil memerlukan modal yang besar untuk pembangunan pabrik, padat karya, dan menghasilkan limbah. Perusahaan tekstil juga memiliki nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* diatas 1 (satu) sehingga dapat disimpulkan bahwa proporsi hutang perusahaan tekstil lebih besar daripada modal

sendiri. Alasan perusahaan pertambangan dijadikan sampel karena penelitian mengenai struktur modal perusahaan pertambangan masih sedikit. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang besar dari kegiatan penyelidikan, eksplorasi, penambangan, pengolahan, pemasaran sampai reklamasi, sehingga struktur modal perusahaan pertambangan tinggi sangat berfluktuatif. Perusahaan pertambangan juga memiliki risiko yang tinggi baik sebelum dan ketika penambangan, aktivitas penambangan juga dapat menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan. Berdasarkan penjelasan dan pemaparan latar belakang di atas yang menunjukkan hasil penelitian yang tidak konsisten mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali dengan judul ***“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Pertambangan dan Perusahaan Tekstil Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012”***.

1.2 Rumusan Masalah

7

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan pertambangan dan perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2009-2012?
- 2) Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan pertambangan dan perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2009-2012?

- 3) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan pertambangan dan perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2009-2012?
- 4) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan pertambangan dan perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2009-2012?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah memberi jawaban atas pertanyaan penelitian yang ada yaitu untuk :

- 1) Mendapatkan bukti secara empiris pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan dan perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.
- 2) Mendapatkan bukti secara empiris pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan pertambangan dan perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.
- 3) Mendapatkan bukti secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan pertambangan dan perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.
- 4) Mendapatkan bukti secara empiris pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan pertambangan dan perusahaan tekstil yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah :

- 1) Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian serta dapat diaplikasikan secara langsung di dunia kerja.
- 2) Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan.
- 3) Bagi Investor, Penelitian ini dapat digunakan investor sebagai bahan pertimbangan yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan investasi pada suatu perusahaan dengan melihat struktur modalnya.
- 4) Bagi Peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang terkait dengan faktor-faktor ya mempengaruhi struktur modal perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Trade Off Theory*

Menurut *Trade Off Theory* yang diungkapkan oleh Myers (2001), Perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana

penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Biaya kesulitan keuangan adalah biaya kebangkrutan (*Bankruptcy cost*) atau *reorganization*, dan biaya keagenan (*agency cost*) yang meningkat akibat dari turunnya suatu kredibilitas perusahaan. *Trade Off Theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency cost*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagai imbalan dan manfaat hutang.

Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak (*tax shields*) mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan (*cost of financial distress*). *Trade Off Theory* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka *Trade Off* antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengur 10 pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak. Dalam kenyataannya jarang manajer keuangan yang berpikir demikian. Donaldson (1961) melakukan pengamatan terhadap perilaku struktur modal perusah⁹ Amerika Serikat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung rasio hutangnya rendah. Hal ini berlawanan dengan pendapat *Trade Off Theory*. *Trade Off Theory* tidak dapat menjelaskan korelasi negatif antara tingkat profitabilitas dan rasio hutang.

2.1.2 *Pecking Order Theory*

Konsep *pecking order theory* merupakan konsep yang pertama kali diuraikan oleh Donaldson pada tahun 1961. Pada konsep awalnya, dikemukakan bahwa perusahaan cenderung mengutamakan pendanaan dari sumber internal guna membayar dividen dan mendanai investasi, bila kebutuhan dana kurang maka dipergunakan dana dari sumber eksternal sebagai tambahannya. Pendanaan internal diperoleh dari sisa laba atau laba ditahan, sedangkan pendanaan eksternal dilakukan dengan menerbitkan obligasi ketimbang dengan penerbitan saham baru.

Menurut Brealey *et al.*, (2011) pembiayaan perusahaan menggunakan *pecking order theory* dapat dijelaskan seperti berikut ini:

1. Perusahaan lebih memilih pembiayaan internal.
2. Perusahaan menargetkan rasio pembayaran dividen untuk peluang investasi.

3.

K

ebijakan dividen bersifat konstan, ditambah fluktuasi yang tak terd 11
pada profitabilitas dan peluang investasi, hal ini berarti arus kas yang
dihasilkan bisa kurang atau lebih, jika lebih dari belanja modal,
perusahaan membayar hutang atau berinvestasi di surat berharga. Jika
kurang, perusahaan menarik arus kas kebawah atau menjual surat
berharga.

4.

J

ika keuangan eksternal diperlukan, perusahaan pertama menggunakan
hutang, kemudian obligasi konversi dan ekuitas sebagai pilihan terakhir.

Pecking order theory menggunakan dasar pemikiran bahwa tidak ada suatu target *debt to equity ratio* tertentu dan tentang hierarki sumber dana yang paling disukai oleh perusahaan karena adanya dua jenis sumber pendanaan yaitu pendanaan internal dan pendanaan eksternal, sehingga teori ini menjelaskan mengapa perusahaan yang *profitable* umumnya menggunakan hutang dalam jumlah yang sedikit (Myers dan Majluf, 1984). *Pecking order theory* menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, hutang yang aman dibandingkan hutang yang berisiko serta yang terakhir adalah saham biasa. Hal tersebut bukan disebabkan karena perusahaan mempunyai target *debt ratio* yang rendah, tetapi karena perusahaan memerlukan pendanaan eksternal yang sedikit.

2.2 Struktur Modal

Menurut Sartono (2001) struktur modal adalah merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Sedangkan menurut Riyanto (2001) struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Penentuan struktur modal merupakan keputusan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber dana sehingga dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Keputusan yang diambil oleh manajemen dalam pencarian sumber dana tersebut sangat dipengaruhi oleh para pemilik atau pemegang saham, karena

keputusan struktur modal langsung berpengaruh terhadap risiko dan tingkat pengembalian saham.

Perusahaan memiliki dua sumber pendanaan dalam menentukan struktur modal yaitu pendanaan internal yang diperoleh dari laba ditahan dan pendanaan eksternal yang diperoleh dari utang dan penerbitan saham (Myers dan Majluf, 1984). Perusahaan harus mencapai struktur modal yang optimal dari kedua sumber pendanaan tersebut, Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat memaksimalkan harga saham perusahaan (Brigham & Houston, 2009). Sebagaimana yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2009) kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade off* antara risiko dan tingkat pengembalian. Penambahan utang dapat memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang semakin tinggi akibat membesarnya utang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Oleh sebab itu manajemen hendaknya dapat menga 13 keputusan struktur modal yang dapat menurunkan resiko dan meningkatkan re saham.

Manajemen dalam menentukan keputusan struktur modal mencakup tiga unsur penting, yaitu: (1) keharusan untuk membayar balas jasa atas penggunaan modal kepada pihak yang menyediakan dana tersebut, atau sifat keharusan untuk pembayaran biaya modal, (2) sampai seberapa jauh kewenangan dan campur tangan pihak penyedia dana itu dalam mengelola perusahaan, dan (3) risiko yang dihadapi perusahaan. (Santika dan Sudiyatno, 2011).

Menurut Brigham dan Houston (2001), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan antara lain :

a) Stabilitas Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil karena permintaan produk atau jasanya stabil sehingga akan mampu menggunakan lebih banyak *leverage* keuangan.

b) Struktur Aktiva

Semakin besar perusahaan memiliki aktiva tetap dibandingkan aktiva tidak berwujudnya, melambangkan bahwa perusahaan memiliki nilai jaminan untuk memperoleh kredit yang lebih besar.

c) *Leverage* Operasi

Perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil cenderung 14 lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena perusahaan tersebut memiliki risiko bisnis yang lebih kecil.

d) Tingkat Pertumbuhan

Perusahaan yang cenderung tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal yang mendorong perusahaan untuk lebih banyak menggunakan utang.

e) Profitabilitas

Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi cenderung lebih sedikit menggunakan utang dan lebih memilih pendanaan internal. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan yang *profitable* umumnya menggunakan utang dalam jumlah yang lebih sedikit.

f) Pajak

Bunga merupakan beban yang dapat dikurangkan dengan tujuan perpajakan dan pengurangan tersebut sangat bernilai bagi perusahaan yang terkena tarif pajak yang tinggi. Oleh karena itu, makin tinggi tarif pajak maka akan makin besar pula penghematan pajak yang didapat dari penggunaan utang.

g) Sikap memberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat

Tanpa memperhatikan analisis para manajer atas faktor-faktor *leverage* yang tepat bagi perusahaan mereka, sikap memberi pinjaman dan perusahaan penilai peringkat seringkali mempengaruhi kreditur dalam memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan. 15

h) Kondisi Pasar

Kondisi pasar saham dan obligasi mengalami perubahan jangka panjang dan jangka pendek yang dapat berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan yang optimal.

Dalam melihat struktur modal suatu perusahaan, penelitian terdahulu menggunakan rasio sebagai berikut :

1. *Debt to equity ratio*

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Dengan kata lain menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

2. *Debt to Assets Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

16

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan hutang jangka panjang.

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

4. Long Term Debt to Assets Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang jangka panjang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang jangka panjang atau seberapa besar hutang jangka panjang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

$$\text{Long Term Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Long Term Debt}}{\text{Total Assets}}$$

2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan (Saidi, 2004). Dalam melakukan penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan mengacu pada penelitian Saidi (2004) dimana ukuran perusahaan di *Proxy* dengan nilai logaritma natural dari total asset (*natural logarithm of assets*).¹⁷

Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki sumber permodalan yang lebih terdiversifikasi sehingga semakin kecil kemungkinan untuk bangkrut dan lebih mampu memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan besar cenderung mempunyai hutang yang lebih besar daripada perusahaan kecil (Rajan dan Zingales, 1995). Logaritma dari total assets dijadikan indikator dari ukuran

perusahaan karena jika semakin besar ukuran perusahaan maka aset tetap yang dibutuhkan juga akan semakin besar.

2.4 Struktur Aktiva

Aset atau aktiva adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva dapat digolongkan menjadi aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain-lain. Penggolongan ini yang kemudian disebut dengan struktur aktiva. Perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang yang lebih besar karena memiliki aktiva sebagai penjaminnya (Weston dan Copeland, 2000).

Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini karena dari skalanya perusahaan besar akan memiliki akses yang lebih mudah ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil, besarnya aset tetap dapat digunakan sebagai jaminan utang perusahaan (Sartono, 2001). Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan perusahaan. Struktur aktiva diukur dengan proksi aset tetap (*fixed asset*) dibagi dengan total aktiva (*total asset*). 18

2.5 Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas digunakan untuk menguji efek gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan utang terhadap hasil operasi (Brigham dan Houston, 2009). Secara umum profitabilitas merupakan pengukuran dari keseluruhan produktivitas dan

kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menunjukkan efisiensi dan produktivitas perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dapat menilai apakah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan sudah memberikan hasil yang maksimal dari modal yang telah diinvestasikan atau belum, hal ini menunjukan semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba.

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menunjukkan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi sehingga perusahaan memiliki dana internal yang cukup untuk dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi menggunakan utang yang relatif sedikit (Brigham dan Houston, 2009).

Untuk menilai profitabilitas perusahaan kita dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang memberikan gambaran bagaimana perusahaan menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasinya (Brigham dan Houston, 2009). Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas perusal 19 menggunakan *Return On Aseets* (ROA) yang berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya yang dihitung dengan cara membagi Laba bersih (*net income*) dengan total aset (*total assets*).

2.6 Pertumbuhan Penjualan (*sales growth*)

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah tingkat pertumbuhan perusahaan (Brigham & Houston, 2001). Tingkat

pertumbuhan perusahaan dapat diukur dengan beberapa cara yaitu dengan melihat pertumbuhan penjualannya, dengan melakukan pengukuran laba, dengan mengukur pertumbuhan laba bersih, dan dengan mengukur pertumbuhan modal sendiri. Dalam penelitian ini tingkat pertumbuhan perusahaan diukur dengan cara melihat pertumbuhan penjualan perusahaan. Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Bagi perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi maka kecenderungan perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan eksternal lebih besar daripada perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang rendah. Hal ini sejalan dengan teori *trade off* yang menjelaskan apabila manfaat yang diperoleh dalam menggunakan hutang lebih besar daripada pengorbanannya, maka sebaiknya perusahaan menggunakan pendanaan secara eksternal (Winahyuningsih *et al.*, 2010).

Semakin besar pertumbuhan penjualan perusahaan merupakan sebuah keuntungan bagi perusahaan karena dengan demikian dapat menarik kreditur untuk memberikan pinjaman dan investor untuk menanamkan modalnya dan memudahkan pihak manajemen dalam memperoleh utang karena adanya keyakinan kreditur dan investor atas kinerja perusahaan tersebut, dimana pertumbuhan penjualan juga akan memperbesar pendapatan dan laba perusahaan yang mengindikasikan perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang (Winahyuningsih, *et al.*, 2010). Pertumbuhan penjualan dihitung dari perbandingan penjualan periode sekarang (*sales t*) dikurang dengan penjualan

periode sebelumnya (*sales t-1*) dibagi dengan periode penjualan sebelumnya (*sales t-1*)

2.7 Penelitian terdahulu dan Pengembangan Hipotesis

2.7.1 Penelitian Terdahulu

Saidi (2004) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan sampel 94 perusahaan manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dari tahun 1999-2002, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (*size*) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Rachmawardani (2007), menguji pengaruh profitabilitas (ROA) dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan jumlah sampel 29 perusahaan keuangan dan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 2000-2005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Dewani (2010), menguji pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan profitabilitas (ROA), dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dengan jumlah sampel 23 perusahaan Aneka Industri dan 24 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009. Hasil penelitian pada perusahaan aneka industri menunjukkan ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif, sedangkan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Pada perusahaan *consumer goods*, ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh

positif, sedangkan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Kusumaningrum (2010), menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal dengan jumlah sampel 16 perusahaan *real estate dan properti* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2009. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Manullang (2011), menguji pengaruh ukuran perusahaan dan struktur aktiva dengan jumlah sampel 14 perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2009. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan dan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Aurangzeb dan Haq (2012) menguji pengaruh Ukuran Perusahaan (*firm size*), Aktiva Tetap (*Tangibility Asset*), Profitabilitas (*profitability*), dan Pertumbuhan Penjualan (*sales growth*) terhadap struktur modal dengan sampel seluruh perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Pakistan selama periode 2004-2009. Hasil Penelitian Aurangzeb dan Haq, ukuran perusahaan (*firm size*), aktiva tetap (*tangibility asset*) dan Profitabilitas (*profitability*) memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Kusumaningtyas (2012), menguji pengaruh profitabilitas (ROA) dan struktur aktiva dengan jumlah sampel 52 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan

profitabilitas (ROA) dan struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Nurita (2012), menguji pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal dengan jumlah sampel 33 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2010. Hasil penelitian menunjukkan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hartati (2013), menguji pengaruh ukuran perusahaan (*firm size*), struktur aktiva, dan profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal dengan jumlah sampel 19 perusahaan LQ 45 (non perbankan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan struktur aktiva dan ROA berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Niztiar (2013), menguji pengaruh profitabilitas (ROA) terhadap struktur modal dengan jumlah sampel 16 perusahaan pertambangan yang listed di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

23

2.7.2 Pengembangan Hipotesis

2.7.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Semakin besar ukuran perusahaan suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk menggunakan dana eksternal juga akan semakin besar (Rajan dan Zingales, 1995). Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar

dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal.

Menurut Riyanto (2001), suatu perusahaan besar yang sahamnya tersebar luas, dimana setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya pengendalian dari pihak yang lebih dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan, yaitu pihak pemegang saham pengendali utama dimana pemegang saham pengendali tersebut memiliki keputusan yang lebih besar dalam mengendalikan manajemen perusahaannya, dibandingkan dengan pemegang saham minoritas, sehingga keputusan yang sering mengabaikan keputusan kelompok pemegang saham. Sebaliknya perusahaan kecil dimana sahamnya tersebar hanya dilingkungan kecil maka penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol dari pihak pemegang saham pengendali terhadap perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, perusahaan besar akan lebih berani untuk mengeluarkan atau menerbitkan saham baru dalam pemenuhan kebutuhan dananya jika dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hasil penelitian Saidi (2004) menunjukkan bahwa 24 ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian Manullang (2011) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis pertama yang akan diuji adalah :

H1: Ukuran Perusahaan (*firm size*) berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

2.7.2.2 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Menurut Dewani, (2010) Aktiva yang dimaksud adalah aktiva yang berhubungan dengan struktur modal perusahaan, terutama aktiva tetap. Perbandingan jumlah aktiva tetap yang besar dari total aktiva berarti bahwa aktiva tak berwujud yang dimiliki perusahaan lebih sedikit. Semakin besar perusahaan memiliki aktiva tetap dibandingkan aktiva tak berwujudnya, melambangkan bahwa perusahaan memiliki nilai jaminan untuk memperoleh pinjaman yang lebih besar.

Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditur atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Dewani, 2010). Perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang yang lebih besar karena memiliki aktiva sebagai penjaminnya (Weston dan Copeland, 2000). H₂ 25

Penelitian Dewani (2010) menunjukkan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian Manullang (2011) juga menunjukkan struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis kedua yang akan diuji adalah:

H2: Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

2.7.2.3 Pengaruh Profitabilitas (*ROA*) terhadap Struktur Modal

Pecking order theory yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984) menggunakan dasar pemikiran bahwa tidak ada suatu target modal tertentu dan tentang hierarki sumber dana yang paling disukai oleh perusahaan karena adanya dua jenis pendanaan yaitu pendanaan internal yang diperoleh dari laba ditahan dan pendanaan eksternal yang diperoleh dari hutang atau penerbitan saham. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maka perusahaan akan lebih memilih pendanaan internal karena perusahaan memiliki dana internal yang cukup, apabila tidak mencukupi baru menggunakan hutang, sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin kecil utang perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi laba ditahan. Perusahaan lebih cenderung menggunakan pendanaan dari internal yaitu laba ditahan untuk kegiatan operasional atau aktivitas perusahaan daripada menggunakan hutang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin kecil pendanaan dengan menggunakan hutang. Hasil penelitian Kusumaningrum (2016) menunjukkan profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Niztiar (2013), juga menemukan hasil profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis ketiga yang akan diuji adalah:

H3: Profitabilitas (ROA) berpengaruh Negatif terhadap Struktur Modal

2.7.2.4 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Bagi perusahaan yang memiliki pertumbuhan penjualan yang tinggi maka kecenderungan perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan eksternal lebih besar daripada perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang rendah. Hal ini sejalan dengan teori *trade off* yang menjelaskan apabila manfaat yang diperoleh dalam menggunakan hutang lebih besar daripada pengorbanannya, maka sebaiknya perusahaan menggunakan pendanaan secara eksternal (Winahyuningsih., *et al*, 2010).

Semakin besar pertumbuhan penjualan perusahaan merupakan sebuah keuntungan bagi perusahaan karena dengan demikian dapat menarik kreditur untuk memberikan pinjaman dan investor untuk menanamkan modalnya dan memudahkan pihak manajemen dalam memperoleh hutang karena adanya keyakinan kreditur dan investor atas kinerja perusahaan tersebut, dimana pertumbuhan penjualan juga akan memperbesar pendapatan dan laba perusahaan yang mengindikasikan perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa yang akan datang (Winahyuningsih., *et al*, 2010).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawardani (2007) dan Dewani (2010) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis keempat yang akan diuji adalah:

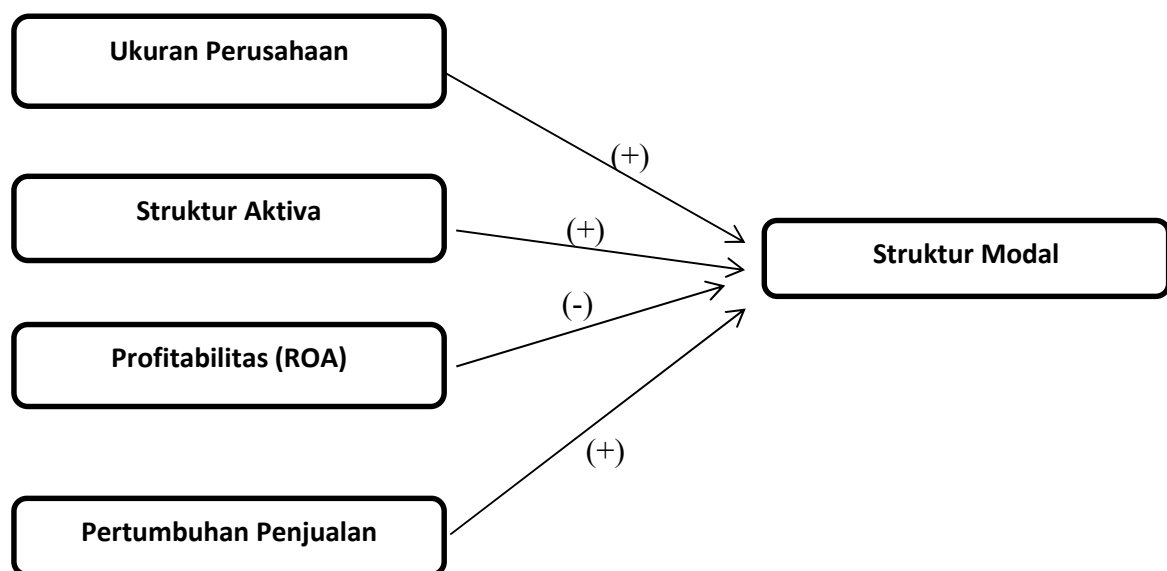
H4: Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal

2.8 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir hubungan antara ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

Gambar 2.1

Hubungan Variabel Independen Variabel Dependen



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menurut sampelnya tergolong penelitian empiris. Penelitian empiris merupakan penelitian terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan observasi atau pengalaman. Objek yang diteliti lebih mengutamakan pada kejadian yang sebenarnya. Oleh karena itu, penelitian ini mengutamakan

penelitian terhadap data dan fakta empiris (Indriantoro dan Supomo, 2002). Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang merupakan data yang berbentuk angka.

3.2 Metode Pemilihan Sampel

Populasi adalah keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti (Indriantoro dan Supomo, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel adalah bagian terkecil dari populasi (Indriantoro dan Supomo, 2002). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

29

- 1) Seluruh perusahaan pertambangan dan perusahaan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2012.
- 2) Perusahaan pertambangan dan perusahaan tekstil selalu menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2009-2012.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari pengumpulan dokumen-dokumen dari perusahaan. Data tersebut berupa laporan keuangan, *annual report* perusahaan yang publikasikan

oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2012 serta dari *indonesia capital market directory* 2013.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pada penelitian ini, variabel dependennya adalah Struktur Modal. Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas (*ROA*), dan Pertumbuhan Penjualan sebagai variabel independennya.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Husnan, 2004). Sedangkan menurut Sartono (2001), struktur m 30 merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa.

Struktur modal dalam penelitian ini dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) melihat seberapa besar perusahaan dalam menggunakan total hutang untuk dibandingkan dengan total modal sendiri.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas (*ROA*), dan Pertumbuhan Penjualan.

3.4.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini pengukuran perusahaan mengacu pada penelitian sebelumnya yang dikutip dari Saidi (2004) dimana ukuran perusahaan di *proxy* dengan nilai logaritma dari *total aset*. Logaritma dari total aset dijadikan indikator dari ukuran perusahaan karena jika semakin besar ukuran perusahaan maka aset tetap yang dibutuhkan juga akan semakin besar.

Logaritma merupakan eksponen pangkat yang diperlukan untuk memangkatkan bilangan dasar supaya beroleh bilangan tertentu (jika bilangan dasarnya 10, maka $\log 100 = 2$, artinya 10 pangkat 2 = 100), kebalikan dari hitungan pangkat. Ukuran perusahaan (*firm size*) dalam penelitian ini dihi 31 dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log Total Asset}$$

3.4.2.2 Struktur Aktiva

Aset atau aktiva adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh perusahaan. Aktiva dapat digolongkan menjadi aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva lain-lain. Penggolongan ini yang kemudian disebut struktur aktiva. Struktur aktiva diukur dengan proksi aset tetap (*fixed assets*) dibagi dengan total aktiva (*total*

assets) terhadap total aset. Dalam penelitian ini struktur aktiva mengacu pada penelitian sebelumnya (Trisna, 2010) dihitung dengan rumus :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Fixed Assets}}{\text{Total Assets}}$$

3.4.2.3 Profitabilitas (*ROA*)

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas digunakan untuk menguji efek gabungan dari likuiditas, manajemen aset, dan hutang terhadap hasil operasi (Brigham dan Houston, 2009). Untuk menilai profitabilitas perusahaan kita dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasinya (Brigham dan Houston, 2009).

Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets (ROA)* yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang ada, setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aset) dikeluarkan dari analisis. Dalam penelitian *Return on Assets (ROA)* mengacu pada (Hanafi dan Halim, 2003) dihitung dengan rumus :

$$\text{Profitabilitas (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

3.4.2.4 Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah perubahan penjualan perusahaan yang diukur berdasarkan perbandingan antara total penjualan periode sekarang (*sales t*)

minus periode sebelumnya (sales $t-1$) terhadap total penjualan periode sebelumnya (sales $t-1$). Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan mengacu pada penelitian sebelumnya (Trisna, 2010) dihitung dengan:

$$\text{Pertumbuhan} = \frac{\text{Total Sales Periode } t - \text{Total Sales Periode } t-1}{\text{Total Sales Periode } t-1}$$

3.5 Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah bentuk analisa yang menggunakan angka-angka dan dengan perhitungan statistik untuk menganalisis suatu hipotesis menggunakan alat analisis, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 16. Teknik analisis statistika yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan regresi linear berganda, tetapi sebelum melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik agar memenuhi sifat estimasi regresi bersifat BLUES (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Ghozali, 2005).

33

3.5.1 Deskriptif Statistik

Deskriptif Statistik digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi standar, varians, maksimum, minimum, *sum range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2005). Deskriptif Statistik akan memberikan gambaran

umum dari setiap variabel penelitian. Alat analisis yang digunakan adalah nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum serta deviasi standar.

Minimum yang digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Deviasi standar digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah menganalisis data yang diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala Heteroskedastisitas, Multikolinearitas, dan gejala Autokorelasi. Pengujian yang dilakukan adalah uji Normalitas, uji Multikolinearitas, uji Heteroskedastisitas, dan uji Autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk memastikan dalam model regr₃₄ variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikan 5 %. Dasar penarikan kesimpulan adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila p-Kolmogorov test $> 0,05$ (Ghozali, 2006).

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, disinyalir ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series* karena gangguan pada seorang individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (uji DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2004) adalah :

- 1) Bila DW terletak antara batas atas (Upper bound/du) dan 4-du, maka tidak ada autokorelasi.
- 2) Bila DW lebih rendah daripada batas bawah (Lower bound/dl) maka ada autokorelasi positif.
- 3) Bila nilai DW lebih besar dari 4-dl maka ada autokorelasi negatif.
- 4) Bila nilai DW terletak antara (4-du) dan antara (dl-du) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah ditemukan adanya korelasi signifikan antara variabel bebas (independen) dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi di antara variabel-variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai

tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance* $> 0,01$ dan *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari muktikolinearitas (Ghozali, 2006).

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan analisis data asumsi klasik yang bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas dilakukan analisis dengan menggunakan uji glejser yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2006) dengan ketentuan jika koefisien korelasi semua variabel terhadap residual $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

36

3.5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dimaksudkan untuk menguji pengaruh simultan dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Analisis regresi digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud melihat bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen dan apabila dua atau lebih variabel independen

sebagai prediktor dimanipulasi atau dinaik-turunkan nilainya (Sugiyono, 2006). Analisis regresi dapat memberikan jawaban mengenai besarnya pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependennya. Analisis dilakukan terhadap data yang telah dikumpulkan yang digunakan untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas (*ROA*), dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Dalam analisis ini digunakan persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \text{JI} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y_1 : Struktur modal

β_0 : Koefisien persamaan regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien perubahan nilai

X_1 : Ukuran Perusahaan

X_2 : Struktur Aktiva

X_3 : Profitabilitas (*ROA*)

X_4 : Pertumbuhan Penjualan

JI : Variabel Kontrol (Jenis Industri)

ε : Varibel Pengganggu Residual

37

3.5.4 Pengujian Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan

variasi variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini R^2 yang telah disesuaikan (*adjusted R²*). Penelitian ini menggunakan *adjusted R²* karena nilai *adjusted R²* lebih fleksibel dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model. Semakin tinggi nilai *adjusted R²* maka semakin tinggi variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

3.5.4.2 Goodness of Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan dalam regresi telah fit (*goodneess of fit model*). Dalam penelitian ini, uji F dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 16. Dengan tingkat signifikan (α) sebesar 5% (Ghozali, 2005), maka keputusan yang diambil adalah jika nilai probabilitas $F < 5\%$, maka H_0 ditolak sehingga model yang digunakan *fit* (model sesuai).

38

3.5.4.3 Uji T

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significane level* 0,05%

($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bila nilai signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila nilai signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.4.4 Uji Sensitivitas

Tujuan dilakukan uji sensitivitas untuk melihat apakah terjadi perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal karena perbedaan sampel. Uji Sensitivitas pernah juga dilakukan dan dirujuk dari penelitian Sayd Farook., *et al* (2007). Pada uji sensitivitas dilakukan dengan cara meregres variabel dependen dan variabel independen untuk melihat faktor yang mempengaruhi struktur modal tetapi dengan menggunakan sampel yang terpisah. Pada pengujian hipotesis dilakukan regresi dengan seluruh sampel, perusahaan pertambangan dengan perusahaan tekstil. Sedangkan uji sensitivitas dilakukan regresi dengan sampel terpisah, perusahaan pertambangan dan perusahaan tekstil, sehingga didapat dua output yang berbeda yang menjelaskan faktor yang mempengaruhi struktur modal. Hasil uji sensitivitas dapat dijadikan acuan dalam melihat faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Jika hasilnya konsisten, baik uji hipotesis dan uji sensitivitas berarti perbedaan sampel tidak berpengaruh terhadap faktor-faktor

yang mempengaruhi struktur modal. Tetapi, jika hasilnya tidak konsisten, perbedaan sampel dianggap memiliki sensitivitas terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dasar pengambilan pada uji sensitivitas yaitu *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$), artinya bila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Sampel Penelitian